



**PENINGKATAN KAPASITAS USAHA UMKM
DI KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON**

Kartono¹, Ratna Tiharita S.², Roni Mulyatno³
^{1,2,3} Dosen Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon
¹kartono.unswagati@gmail.com

ABSTRACT

With the existence of the SMEs sector, unemployment due to the workforce that is not absorbed in the world of work is reduced. Even the SMEs sector has proven to be a strong pillar of the economy. Even though the growth of SMEs in several regions in Indonesia shows encouraging developments from year to year, it still leaves many problems. Facilitation of increasing business capacity for SMEs as an effort to empower SMEs to exist and succeed sustainably in running a business. The aim of increasing business capacity for SMEs is: To provide managerial knowledge and skills for SMEs actors, to build business networks for SMEs, to analyze and identify local potential resources that can be developed into economic businesses for SMEs, conduct business continuity analysis and identify links potential economic efforts to be developed starting from the aspect of availability of raw materials, processing and production techniques, product marketing and sustainability of businesses that are managed independently. The method used in increasing business capacity for MSMEs, namely: 1) Conducting Entrepreneurship workshops for SMEs, 2) providing guidance and mentoring for SMEs.

Keywords: SMEs, business capacity

ABSTRAK

Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. Meskipun pertumbuhan UMKM di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari tahun ke tahun, akan tetapi masih menyisakan banyak permasalahan. Fasilitasi peningkatan kapasitas usaha Bagi UMKM sebagai upaya untuk memberdayakan UMKM agar eksis dan berhasil secara berkelanjutan dalam menjalankan usaha. Tujuan dari peningkatan kapasitas usaha Bagi UMKM adalah: Memberikan pengetahuan dan keterampilan manajerial bagi pelaku UMKM, membangun jejaring bisnis bagi pelaku UMKM, Melakukan analisis dan mengidentifikasi sumber daya potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi bagi UMKM, melakukan analisis keberlanjutan usaha dan mengidentifikasi mata rantai usaha ekonomi yang potensial untuk dikembangkan mulai dari aspek kesediaan bahan baku, teknik pengolahan dan produksi, pemasaran produk dan keberlanjutan usaha yang dikelola secara mandiri. Metode yang digunakan dalam peningkatan kapasitas usaha Bagi UMKM, yaitu: 1) Mengadakan *workshop* Kewirausahaan bagi pelaku UMKM, 2) memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Kapasitas usaha

A. Pendahuluan

Sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor UMKM terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. UMKM telah dijadikan agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki UMKM yang potensial adalah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon memiliki berbagai jenis UMKM unggulan seperti UMKM bidang pertanian, batik wangunharja, gerabah, celengan, perdagangan, makanan olahan ikan, kerajinan sandal karet untuk hotel, kursi berbahan ban bekas serta jenis usaha lainnya.

Perkembangan UMKM di Kecamatan Jamblang dari tahun ke tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. UMKM telah memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian di daerah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam memberikan konsultasi atau pendampingan, terdapat beberapa jenis kendala atau

permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja.
2. Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas.
3. Kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar.
4. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan.
5. Minimnya pendamping wirausaha menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan berbagai langkah untuk meningkatkan kapasitas bisnis UMKM. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan melaksanakan kegiatan pendampingan

kewirausahaan bagi UMKM. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan manajerial pelaku UMUM sehingga berdampak pada meningkatnya daya saing UMKM khususnya di Kecamatan Jamblang.

Pendampingan Kewirausahaan Bagi UMKM bertujuan untuk memberdayakan UMKM agar eksis dan berhasil secara berkelanjutan dalam menjalankan usaha. Adapun tujuan yang lebih rinci dari program ini adalah:

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan manajerial bagi pelaku UMKM
- Membangun jejaring bisnis bagi pelaku UMKM
- Melakukan analisis dan mengidentifikasi sumber daya potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi bagi UMKM.

Sasaran peserta Pendampingan Kewirausahaan Bagi UMKM di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon adalah para pelaku UMKM dari berbagai jenis industri, seperti; UMKM di bidang olahan makanan ikan, batik kerajinan gerabah, sandal hotel, kursi bahan ban bekas,

pertanian, perdagangan, di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dengan target peserta sebanyak 30 orang.

Ruang lingkup Pendampingan Kewirausahaan Bagi UMKM di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon meliputi:

1. Pendampingan bagi UMKM pendampingan di Kecamatan Jamblang, yang meliputi :
 - Manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan
 - Potensi bisnis pertanian
 - Manajemen pemasaran
 - Pembukuan sederhana
2. Menyelenggarakan diskusi kelompok.
3. Penyusunan dokumentasi kegiatan.

B. Kajian Pustaka

Untuk memahami tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) terdapat beberapa konsep yang dapat menjelaskan terkait definisi dari UMKM. Usaha Kecil dan Menengah merupakan bisnis yang dikelola secara mandiri, dimana sumber modal dan pemilik sekaligus berperan sebagai eksekutif dari bisnis

itu sendiri (Siriwan, Ramabut, Thitikalaya, & Pongwirithon, 2013).

Usaha kecil dan menengah (UKM) dalam bisnis internasional diklasifikasikan secara berbeda. Di Amerika dan Eropa UKM didefinisikan sebagai perusahaan dengan karyawan 250 sampai dengan 500 pegawai (SakdaSiriphattrasophon, 2014). Beberapa contoh bidang usaha kecil saat ini, seperti; usaha dalam bentuk rumah tangga, kerajinan, perusahaan komersial, toko, restoran, dan usaha bidang pertanian. Usaha kecil di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, peningkatan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, namun pada usaha kecil masih terdapat hambatan yang mereka hadapi selama pembentukan dan pengembangan usaha yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan usaha kecil untuk mengembangkan keterampilan inovasi pengembangan kewirausahaan.

Usaha mikro dan usaha kecil (UMKM) di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya dalam hal pengelolaan masih dilakukan secara tradisional, seperti: teknik produksi manual dengan tingkat mekanisasi yang rendah. Namun sebaliknya,

perusahaan besar dalam pengelolaannya dimodernisasi dan dikomputerisasi, menggunakan mesin berteknologi canggih, proses produksi jauh lebih baik, dan mempekerjakan pekerja yang lebih terampil, sebagai contoh seperti Unilever dan Indofood yang dalam proses produksinya menggunakan basis teknologi yang canggih dan modern (Tambunan, 2007).

Selain persoalan pengelolaan yang masih rendah teknologi UMMKM di Indoensia juga masih redahnya pemahaman terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas merk dagang atau patennya, padahal dengan dimilikinya hak paten atau merk dagang memiliki manfaat untuk bisnis perusahaan. Kurangnya kapasitas dan pengetahuan mereka membuat UKM sulit untuk mengintegrasikan sumber daya dengan berbagai strategi bisnis (Sinaga, 2013).

C. Metode Pelaksanaan

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada *tenant*, program ini memberikan alternatif solusi sebagai berikut.

1. *Workshop entrepreneur*, sebagai media untuk dapat membantu

dan menumbuhkan karakter wirausaha pada mahasiswa sehingga, para *tenant*, sehingga melalui kegiatan workshop diharapkan *tenant* dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan wirausaha, yang pada akhirnya dapat menjalankan usahanya secara lebih inovatif dan manajemen.

2. Pendampingan dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Manajemen Biaya untuk memperluas akses permodalan dari lembaga pembiayaan.
3. Pendampingan dan fasilitasi peningkatan kualitas produk seperti; pelatihan kemasan produk (merek, desain logo, waktu kadaluarsa, sertifikasi PIRT, dan sertifikasi halal) dengan instansi terkait, sehingga produk dapat lebih bersaing dipasar.

Pendampingan dan pelatihan manajemen dan *e-commerce*, seperti: pembuatan web site, iklan online untuk meningkatkan kapasitas atau keahlian *tenant* dibidang manajemen dan teknologi informasi yang merupakan bagian dari ilmu *e-*

business, sehingga wilayah pemasaran dapat lebih luas.

D. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah beberapa UKM yang ada di Kecamatan Jamblang



Gambar 1. UKM di Kecamatan Jamblang

Salah satu UMKM di Kecamatan Jamblang diantaranya UMKM pembuatan sandal yang terbuat dari limbah karpet. UMKM ini sudah berdiri sejak 2001 dengan pemasaran sandal, seperti: Surabaya, Makasar, Jakarta dan Papua. Omset

perbulan dari UMKM ini berkisar 16 juta dengan kapasitas produksi sebanyak 6500 pasang sandal/bulan.

UMKM ini memanfaatkan limbah sebaik mungkin, Limbah dari UMKM ini masih dapat digunakan, limbah sandal tersebut di jual kepada pemilik pabrik tahu untuk pembakaran sehingga limbah dari UMKM sandal ini tidak terbuang cuma-cuma.

Kendalanya yang dihadapi UMKM, yaitu: *pertama*, minimnya promosi, sehingga masyarakat belum banyak yang mengetahui bahwa di Jamblang ada pengrajin sandal yang berkualitas. *Kedua*, yaitu UMKM ini untuk pembukuan keuangannya belum bisa memisahkan mana uang pribadi dan mana uang bisnis.

Untuk mengatasi kendala yang di hadapi UMKM, maka dalam kegiatan pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas usaha bagi UMKM, dilakukan pendampingan dengan beberapa materi, yaitu:

a. *Achievement Motivation Training* (AMT), bertujuan untuk membimbing UMKM agar mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan kinerja agar memiliki kualitas diri yang tinggi terukur dan terencana,

serta memiliki pola pikir sebagai agen perubahan.

- b. Strategi Pemasaran, merupakan langkah-langkah kreatif yang berkesinambungan untuk mengoptimalkan aktivitas pemasaran guna mencapai target penjualan yang ditetapkan dan bahkan meningkatkan omzet penjualan. Memberikan wawasan tentang strategi pemasaran melalui internet, sehinggaakan memperluas jaringan pasar.
- c. *Link Permodalan* dan Akses lembaga pembiayaan bertujuan untuk memberikan informasi dan mendorong UMKM untuk memanfaatkan akses permodalan melalui perbankan, Koperasi, atau CSR BUMN.
- d. Pembukuan sederhana yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan, serta aspek-aspek manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

E. Kesimpulan

1. Program pendampingan Kewirausahaan UMKM telah

- dilaksanakan walaupun dalam beberapa aspek masih terdapat kekurangan. Secara keseluruhan kualitas pendampingan UMKM telah berjalan dengan baik.
2. Peningkatan kapasitas UMKM dalam hal motivasi SDM & kewirausahaan, pemasaran, kapasitas produksi, kemasan, dan penyusunan pembukuan keuangan sederhana.
 3. Dihasilkan rencana pengembangan pendampingan Kewirausahaan UMKM dengan berbasis pada permasalahan riil UMKM.
- scale research and development (r & d), 6(2), 615–636.
- Siriwan, u., ramabut, c., thitikalaya, n., & pongwiritthon, r. (2013). The management of small and medium enterprises to achieve competitive advantages in northern thailand, 6(1), 147–157.
- Tambunan, t. (2007). Transfer of technology to and technology diffusion among non-farm small and medium enterprises in indonesia, 243–258. <https://doi.org/10.1007/s12130-007-9031-7>

DAFTAR PUSTAKA

- Sakdasiriphattrasophon. (2014). Internationalization of small and medium enterprises: a multi-case study of the thai food sector. *International journal of arts & sciences*, 7(4), 321–334. <https://doi.org/1944-6934>
- Sinaga, s. (2013). Management and programs of intellectual property government or foreign agencies . Intellectual property rights (iprs) that potentially affect smes in indonesia several studies have found that industries with large